

## **BAB I PENDAHALUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting di setiap Negara, karena kemajuan suatu Negara sangat tergantung pada kemajuan pendidikannya. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia di suatu Negara, karena semakin baik sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara maka semakin maju negara tersebut. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan era globalisasi. Kurikulum merupakan salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013.

Idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh guru maka kurikulum tidak akan bermakna, sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif.

Kenyataan di lapangan Guru juga mengalami kendala dalam pelaksanaan, di antaranya siswa kelas 1 masih belum bisa membaca dan menulis dengan lancar. Sementara berdasarkan pendapat guru pelaksana Kurikulum 2013 (Rapat Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013 Kepala Sekolah Se-Kota Selatan), materi pada buku siswa menuntut penguasaan baca tulis, kendala lain yaitu pelaksanaan pembelajaran tidak akan selesai dalam satu kali pertemuan atau satu hari karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa. Selain itu juga guru masih kesulitan menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Menurut Sunaryo (2009), dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Dengan wawasan yang luas guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi, tujuannya adalah agar guru dapat memahami bahwa dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai fasilitator pendidikan, guru

diharapkan mempunyai kemampuan dan kreatifitas dalam menjalankan kegiatan mengajar sebagai transforming science kepada siswa sebagai penerima dan pengembang ilmu yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pengajaran berlangsung di dalam kelas.

Kemampuan seorang guru dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan menambah semangat peserta didik saat belajar di kelas. Selain itu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pembelajaran dan harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik guru harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan strategi pembelajaran dan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Guru sebagai pemegang kunci sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Semakin jelas bahwa faktor kemampuan sangat penting dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Selain pembelajaran, penilaian hasil belajar juga merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan. Penilaian merupakan akhir dari proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar mempunyai peranan dalam peningkatan mutu pengajaran. Pelaksanaan penilaian harus intensif dan teratur supaya menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa. Pelaksanaan penilaian

yang dilakukan guru harus sesuai dengan standar penilaian yang diamanatkan pemerintah.

Sistem penilaian merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam sistem pendidikan, karena sistem penilaian adalah cara untuk mengevaluasi dari suatu program yang telah berjalan untuk mengetahui hasil yang diharapkan. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik, kualitas belajar ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Penilaian autentik merupakan penilaian yang di sebutkan dalam Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013 yaitu penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik lebih mengukur keseluruhan hasil belajar siswa karena penilaian ini menilai kemajuan belajar siswa dan hasil akhir belajar siswa. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan seimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program dan proses.

Kendala yang dihadapi guru dalam penilaian yaitu dalam pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 belum bisa dilakukan secara maksimal dikarenakan banyaknya jumlah siswa dan format penilaian yang lebih rumit. Termasuk mengatur daftar nilai, dan buku laporan hasil belajar (rapot). Sehingga berdampak pada implementasi kurikulum 2013 yang tidak sesuai harapan.

Dari Uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “ **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

## **Mengelola Kurikulum 2013 di SDN Se-kecamatan kota Selatan Kota Gorontalo”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru dalam merancang penerapan Kurikulum 2013 di SDN Se-kecamatan kota Selatan Kota Gorontalo?
2. Bagaimana Strategi kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Se-kecamatan kota Selatan Kota Gorontalo?
3. Bagaimana Strategi kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru dalam evaluasi Kurikulum 2013 di SDN Se-kecamatan kota Selatan Kota Gorontalo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mngetahui:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah meningkatkan Kompetensi Guru dalam Merancang penerapan Kurikulum 2013 di SDN Se-kecamatan kota Selatan Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru dalam Pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Se-kecamatan kota Selatan Kota Gorontalo.

3. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru dalam Evaluasi Kurikulum 2013 di SDN Se-kecamatan kota Selatan Kota Gorontalo.

#### **A. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya Peningkatan Kompetensi guru mengelola kurikulum 2013

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk lebih mengembangkan diri agar tujuan pendidikan dalam penggunaan kurikulum 2013 dapat tercapai.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh siswa untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memberikan pengalaman dalam upaya melaksanakan penelitian khususnya mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru mengelola kurikulum 2013. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.